

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Menurut Indra dan Ika (2019) Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai gambaran pengetahuan masyarakat tentang desa siaga di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur tahun 2020.

Rancangan penelitian menggunakan cross sectional. Menurut I Made Indra dan Ika Cahyaningrum (2019), cross sectional adalah suatu rancangan penelitian observasional yang mendesain pengumpulan data pada satu titik waktu. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020.

##### **2. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Swarga Bara berjumlah 16.555 jiwa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Tarjo, 2019).

Menurut Sugiyono (2017), menentukan jumlah sampel bisa menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel atau jumlah responden

$N$  = jumlah populasi

$e$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e = 0,1(10\%)$

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan: Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk pop ulasi dalam jumlah besar. Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

$$n = \frac{16555}{1+16555(0,1)^2}$$

$$n = \frac{16555}{1+165,55}$$

$$n = \frac{16555}{166,55}$$

$$n = 99,39 \quad \text{Dibulatkan menjadi : 99}$$

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel atau Teknik Sampling dalam penelitian ini adalah Proposional Random Sampling dengan mempertimbangkan besar kecilnya jumlah sub populasi.

Proposional Random Sampling adalah kumpulan dari sub-sub populasi yang bersifat tidak homogen (memiliki strata), jumlah anggota tiap sub populasi jauh berbeda dan ragam antar strata tidak berbeda nyata (Ibrahim, 2020)

Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen, dalam hal ini berbeda jumlah anggota dari 3 Dusun yang diambil.

Desa Swarga Bara terbagi kedalam 10 dusun, dimana 5 dusun diantaranya adalah perumahan. Sampel diambil dari 3 dusun dengan partisipasi aktif yang berada di Desa Swarga Bara, yang bukan merupakan dusun perumahan, yakni Dusun I Kabo Jaya, Dusun IV Kabo Jaya dan dusun X Kabo Jaya. Terkait dengan sampel yang diambil, penelitian ini menggunakan teknik porportional random sampling.

Dalam Sugiyono (2013), penentuan jumlah sampel untuk masing-masing dusun dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan :

$s$  = jumlah sampel setiap unit secara proporsional

$n$  = Jumlah masing-masing unit populasi

$N$  = Jumlah unit populasi

$S$  = Jumlah seluruh sampel yang didapat

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel masing-masing sekolah seperti tampak pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Proporsional Sampling Desa Swarga Bara**

No.	Dusun	Unit Populasi	$\frac{n}{N} \times 99$	Unit Sampel
1.	Dusun I Kabo Jaya	1652	$\frac{1652}{4913} \times 99$	33
2.	Dusun IV Kabo Jaya	2590	$\frac{2590}{4913} \times 99$	52
3.	Dusun X Kabo Jaya	671	$\frac{671}{4913} \times 99$	14
	Jumlah	4913		99

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur (Sugiyono, 2014).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pengetahuan masyarakat tentang desa siaga	Segala sesuatu yang diketahui oleh masyarakat tentang desa siaga meliputi: 1. Pengertian 2. Tujuan 3. Ciri/Kriteria 4. Indikator keberhasilan	Menggunakan kuesioner tentang pengetahuan masyarakat tentang desa siaga dengan jumlah soal 20 pertanyaan, dengan 16 pertanyaan <i>positif</i> dan 4 pertanyaan <i>negative</i> dengan skor jika benar 1 dan jika salah 0.	Kriteria a. Baik jika jumlah skor 76%-100% (16-20) b. Cukup jika jumlah skor 56%-75% (11-15) c. Kurang jika jumlah skor 0%-55% (0-10)	Ordinal
SubVariabel				Ordinal
a. Pengetahuan masyarakat tentang pengertian desa siaga	Segala sesuatu yang diketahui oleh masyarakat tentang pengertian desa siaga.	Menggunakan kuesioner pengetahuan masyarakat tentang Pengertian desa siaga dengan Jumlah soal 4 positif 3 soal, dan	Jumlah skor 3 Kriteria Baik : jika jumlah skor 76-100% (3) Cukup : jika jumlah skor 56%-75% (2)	

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
		negative 0 soal dengan jawaban benar skor 1 jika salah skor 0	Kurang : jika jumlah skor $\leq 55\%$ ( $\leq 1$ )	
b. Pengetahuan masyarakat tentang tujuan pelaksanaan desa siaga	Segala sesuatu yang diketahui oleh masyarakat tentang tujuan pelaksanaan desa siaga	Menggunakan kuesioner pengetahuan masyarakat tentang Tujuan pelaksanaan desa siaga	Jumlah skor 6 Kriteria Baik : jika jumlah skor 76-100% (5-6) Cukup : jika jumlah skor 56%-75% (3-4) Kurang : jika jumlah skor $\leq 55\%$ ( $\leq 2$ ) jika salah skor 0	Ordinal
c. Pengetahuan masyarakat tentang ciri/kriteria desa siaga	Segala sesuatu yang diketahui oleh masyarakat tentang ciri-ciri desa siaga	Menggunakan kuesioner pengetahuan masyarakat tentang Ciri-Ciri desa siaga	Jumlah skor 6 Kriteria Baik : jika jumlah skor 76-100% (5-6) Cukup : jika jumlah skor 56%-75% (3-4) Kurang : jika jumlah skor $\leq 55\%$ ( $\leq 2$ ) jika salah skor 0	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
		negative 3 soal, jika jawaban benar dengan skor 1 dan jika salah skor 0	Kurang : jika jumlah skor $\leq 55\%$ ( $\leq 2$ )	
d. Pengetahuan masyarakat tentang Indikator keberhasilan desa siaga	Segala sesuatu yang di ketahui masyarakat tentang Indikator keberhasilan desa siaga	Menggunakan kuesioner pengetahuan masyarakat tentang Indikator Keberhasilan desa siaga dengan Jumlah soal 5 positif 4 dan negative 1 soal jika jawaban benar dengan skor 1 jika salah skor 0	Jumlah skor 5 Kriteria Baik : jika jumlah skor 76-100% (4-5) Cukup : jika jumlah skor 56%-75% (2-3) Kurang : jika jumlah skor $\leq 55\%$ ( $\leq 1$ )	Ordinal

### E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif untuk menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang desa siaga di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Provinsi

Kalimantan Timur tahun 2020. Dengan Rancangan penelitian menggunakan cross sectional.

#### 1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019), data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner, kelompok fokus dan panel, itu juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sedangkan data sekunder menurut Ulber Silalahi (2012) adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Contoh data sekunder adalah data yang diperoleh dari responden melalui arsip desa Swarga Bara.

Data primer dalam penelitian ini adalah data pengetahuan masyarakat di wilayah penelitian tentang desa siaga yang di dapat dari kuesioner dan data sekunder dalam penelitian adalah data jumlah dusun dan populasi desa Swarga Bara

#### 2. Alat pengumpul data

Pada penelitian ini alat pengumpulan adalah angket/kuesioner yang akan dibagikan pada sampel dengan memanfaatkan media Google Form.

Menurut Sugiyono (2018) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner**

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Positif</b>	<b>Negative</b>	<b>Jumlah soal</b>
Pengetahuan masyarakat tentang Desa Siaga	Pengertian	1,2,3	-	3
	Tujuan	4,5,6,8,9	7	6
	Ciri/Kriteria	10,11,12,14	13,15	6
	Indikator keberhasilan	16,18,19,20	17	5
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>4</b>	<b>20</b>

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas akan dilakukan di desa Singa Gembara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur pada bulan Desember 2020 dengan jumlah responden 20 jiwa. Pemilihan ini dilakukan dengan alasan desa Singa Gembara mempunyai karakteristik responden yang sama dengan Desa Swarga Bara, yaitu berada di lokasi Kecamatan Sangatta Utara, karakteristik pendidikan rata-rata SLTA sederajat dan karakteristik pekerjaan rata-rata karyawan swasta.

Validitas adalah mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Secara singkat Validitas menunjukkan tingkat kesahihan dari hasil pengukuran sebuah kuesioner (Vivi Herlina, 2019).

Pengujian validitas butir-butir pertanyaan dengan skala ukur ordinal dilakukan melalui analisis butir, yaitu menggunakan metode Pearson Product Moment (Sugiyono, 2014) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi
- $\Sigma X$  : jumlah skor butir
- $\Sigma Y$  : jumlah skor faktor
- $\Sigma XY$  : jumlah perkalian skor X dan skor Y
- $n$  : jumlah responden

Dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dimana untuk  $n$  berjumlah 20 pada taraf signifikan 5% dari  $r$  tabelnya adalah 0,4444 maka instrumen dapat dinyatakan valid bila  $r_{xy}$  lebih besar dari 0,4444. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka butir dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan dari kuesioner (Sugiyono, 2014).

Hasil uji validitas untuk kuesioner pengetahuan, dari 26 item didapatkan 6 item tidak valid, yaitu nomor 3 dengan  $r$  hitung 0,044 <  $r$  tabel (0,444), nomor 6 dengan  $r$  hitung 0,090 <  $r$  tabel (0,444), nomor 9 dengan  $r$  hitung 0,038 <  $r$  tabel (0,444), nomor 14 dengan  $r$  hitung - 0,049 <  $r$  tabel (0,444), nomor 17 dengan  $r$  hitung 0,156 <  $r$  tabel (0,444) dan nomor 21 dengan  $r$  hitung 0,177 <  $r$  tabel (0,444).

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat ukur digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama untuk kurun waktu yang berbeda (Riyanto dan Hatmawan, 2020)

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) mengutip Ghozali (2016), rumus Penguji reliabilitas instrument dengan menggunakan teknik Alpa Cronbach dengan rumus alpa Cronbach koefisien sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] - \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : Varian total

Instrumen atau kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach  $> 0,60$ . Jika Nilai Alpha Cronbach  $< 0,60$  maka instrumen dinyatakan tidak reliable (Sugiono, 2014).

Hasil uji reliabilitas untuk instrumen kuesioner pengetahuan diperoleh nilai Alpha Cronbach 0,810. Oleh karena nilai Alpha Cronbach  $0,810 > 0,60$ , maka disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat dinyatakan reliable.

#### 4. Etika Penelitian

##### a. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

*Informed consent* berisi persetujuan untuk menjadi subjek penelitian. Persetujuan tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu diberikan penjelasan maksud dan tujuan oleh peneliti agar calon responden mempertimbangkan untuk menjadi subjek penelitian tanpa unsur paksaan (Sinaga, 2017). Dalam *informed consent* ini peneliti meminta persetujuan kepada responden dalam bentuk pengisian Google Form Lembar Persetujuan Menjadi Responden.

##### b. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Menurut Sinaga (2017) *Anonymity* adalah sikap peneliti menerapkan etika penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden dan hanya berupa inisial atau kode dalam bentuk angka maupun huruf. Untuk menjaga kerahasiaan responden peneliti tidak mencantumkan nama, cukup dengan kode dalam bentuk angka pada tabel penelitian.

##### c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Informasi yang diberikan responden hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak dipublikasikan tanpa persetujuan pihak yang berkepentingan (Sinaga, 2017). Semua informasi yang diterima Peneliti tidak akan menyebarkan kepada siapapun dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

## 5. Prosedur Pengambilan data

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data secara format kepada subyek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis, adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Peneliti meminta surat ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yang akan ditujukan langsung ketempat penelitian.
- b. Peneliti meminta izin untuk penelitian ke Kantor Desa Swarga Bara.
- c. Setelah mendapat izin dari kator Desa Swarga Bara, peneliti akan mendapatkan surat pengantar yang ditujukan untuk Ketua Pelaksana Desa Siaga di Desa Swarga Bara.
- d. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada ketua Pelaksana Desa Siaga Bapak Rudiansyah
- e. Setelah mendapatkan izin penelitian oleh Bapak Rudiansyah peneliti diarahkan meminta izin kepada 3 kepala dusun, yakni dusun I, dusun IV dan dusun X didesa Swarga Bara
- f. Setelah mendapatkan izin kepala RT didesa Swarga Bara Peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan cara membagikan link google form melalui setiap kepala RT untuk dibagikan ke warga
- g. Sebelum warga mengisi kuisisioner penelitian, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan menjadi responden melalui link google form yang diberikan.

- h. Setelah memahami tujuan penelitian dan mengisi lembar persetujuan berupa Google Form untuk menjadi responden, responden akan dialihkan ke lembar pertanyaan kuesioner.
- i. Setelah semua pertanyaan kuesioner dijawab dengan lengkap, responden dapat mengembalikan kuesioner dengan mengklik tombol selesai.
- j. Kuesioner yang telah di isi, kemudian dilakukan pengolahan data.

## **F. Pengolahan Data**

### **1. *Editing* (Pemeriksaan Data)**

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali data yang terkumpul baik, sehingga dapat dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya. Sarantakos (2002) dikutip oleh Suyanto dan Sutinah (2015) mengemukakan bahwa editing atau pemeriksaan data sangat penting dilakukan agar informasi yang tampak pada kuesioner jelas, dapat dibaca, relevan dan tepat. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2014). Sebelum data diolah, data tersebut perlu di edit terlebih dahulu, perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki apabila ada berbagai hal yang meragukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *editing* adalah kelengkapan data, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi antarjawaban, relevansi jawaban dan keseragaman kesatuan data (Suyanto dan Sutinah, 2015).

## 2. *Scoring* (Pemberian nilai)

*Scoring* adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi skor (Suyanto dan Sutinah, 2015). Dalam penelitian ini skor dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### a. Untuk pertanyaan positif (*favorable*) :

Benar : 1

Salah : 0

### b. Untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) :

Benar : 0

Salah : 1

## 3. *Coding* (Pemberian Kode)

*Coding* adalah kegiatan memberikan kode pada tiap jawaban yang sudah terkumpul untuk mempermudah pengolahan data statistik (Hasnidar dkk, 2020). Pada nominal dan ordinal adalah data non angka atau non metric sehingga data perlu dilakukan coding atau kategorisasi yakni mengubah data non angka menjadi angka (Santoso, 2018).

### a. Pengetahuan masyarakat tentang Desa Siaga

1) Baik : Kode 1

2) Cukup : Kode 2

3) Kurang : Kode 3

## 4. *Entry Data* (Pemasukan Data)

Proses *Entry data* merupakan proses memasukan atau memindahkan jawaban responden atau kode jawaban kedalam master data (Master Table). Dapat dilakukan dengan memanfaatkan program Microsoft office

excel, kemudian dilakukan transferring data ke software SPSS, STATCAL, STATA dan sebagainya (Hulu dan Sinaga, 2019). *Entry Data* yang digunakan dalam penelitian ini ada dengan menggunakan Software SPSS.

#### 5. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Proses Pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan dalam bentuk master data atau software statistik untuk mengetahui apakah data yang sudah di entry terdapat kesalahan (Hulu dan Sinaga, 2019).

### G. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian (Hulu dan Sinaga, 2019). Menurut Gunarto (2018) analisis univariat dilakukan hanya satu variable yang di teliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang desa siaga. Untuk memperoleh presentase (p) dihitung dengan rumus:

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- $p$  : Presentase
- $x$  : Skor yang didapat
- $n$  : Jumlah soal
- 100% : bilangan tetap

